

## ABSTRAK

Salah satu kelompok minoritas yang ada di Indonesia adalah Lesbian, Gay, Transgender, Biseksual (LGBT). Kehadiran dari kelompok tersebut sering kali menuai kontroversi dan juga perbedaan pendapat bagi masyarakat Indonesia. Pada media sosial khususnya *Twitter* sering kali para penggunanya menjadikan media tersebut menjadi tempat untuk menuangkan aspirasi dan opininya. Kehadiran sistem *Autobase* pada *Twitter* pun juga menjadikan sistem tersebut memproduksi dan menyebarkan informasi keseluruhan pengguna *Twitter* melalui *menfess*. Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti perbincangan dan juga bentuk diskriminasi yang terjadi pada *menfess Autobase Twitter @tubirfess* periode 29 Januari 2021.

Penelitian ini dilakukan dan akan dianalisis menggunakan konsep media baru, opini publik, LBGT, juga Analisis Wacana Kritis dari Norman Fairclough. Metode penelitian ini pun dilakukan secara kualitatif yang digunakan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017, p. 9). Analisis yang dilakukan akan menggunakan tiga dimensi yaitu dimensi teks, interpretasi/praktik wacana, dan juga praktik sosiokultural. Peneliti mengambil enam unit analisis untuk diteliti menggunakan ketiga dimensi tersebut.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa perbincangan yang terjadi pada *Autobase Twitter @tubirfess* tentang LGBT dominan lebih ke arah kontra. Hal ini ditunjukkan bahwa adanya penggunaan konotasi dan juga metafora untuk mengejek LGBT dalam opini yang dilontarkan oleh pengguna *Twitter* terhadap kelompok LGBT. Konotasi yang muncul ialah seperti adam dan bambang, ganda putra dan putri, kaum sodok menyodok, dan kaum badut.

Kata Kunci: *Autobase Twitter*, opini publik, diskriminasi